

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

1) Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan yang mendukung pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut antara lain adalah melakukan revisi proposal dengan dosen pembimbing setelah melaksanakan seminar proposal, dilanjutkan dengan dengan meminta surat izin penelitian kepada kaprodi PGSD, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, melakukan pendekatan dengan sekolah yang bersangkutan (meminta Izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan penelitian di sekolah tersebut), melakukan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas IV yang dilibatkan dalam pengumpulan data, dan melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan alat atau instrumen yang sudah disiapkan.

2) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak hari Senin, 25 oktober 2021. Peneliti datang ke sekolah SD Negeri 03 Mensiku Kecamatan Binjai Hulu dengan perjanjian dengan pihak sekolah untuk melakukan pra observasi awal untuk menggali informasi dan informasi yang di dapat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022. Karena

mengingat dimasa sekarang terjadi wabah pandemi covid-19 dan salah satunya berdampak pada dunia pendidikan.

Pada hari jumat, 29 oktober 2021. peneliti datang kembali ke sekolah untuk mengambil surat balasan dari pra observasi yang dilakukan. Kemudian peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan tersebut, pada hari senin kelas yang melakukan pembelajaran secara daring/online.yaitu kelas IV SD Negeri 03 Mensiku.

Pada hari selasa, 04 Januari 2022 peneliti kembali meminta surat izin untuk melakukan penelitian, setelah mendapatkan surat tersebut peneliti melaksanakan penelitian pada hari rabu, 05 januari 2022. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan siswa SD Negeri 03 Mensiku Kecamatan Binjai Hulu. Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa pada tanggal 05 januari 2022 sedangkan wawancara siswa kelas IV dilanjutkan pada tanggal 10 januari 2022.

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 20 Desember 2021	Peneliti meminta surat ijin penelitian ke prodi.
2	Selasa, 04 Januari 2022	Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian yaitu observasi atau catatan lapangan ke sekolah.
3	Rabu, 05 Januari 2022	Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa.

4	10, Januari 2022	Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa kelas IV.
5	11, Januari 2022	Peneliti mengambil dokumen yang diperlukan.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN ORANG TUA

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obsdervasi yang dilaksanakan pada hari rabu, 04 januari 2022 sampai selesai berkenaan dengan Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat di deskripsikan sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi orang tua siswa tentang peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku yang dilakukan secara daring, dengan jadwal yang berbeda-beda di setiap kelasnya. Pembelajaran dilakukan dengan daring/online yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh orang tua. Pembelajaran dilakukan pada saat daring biasanya ada kegiatan awal seperti guru mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran daring, sampai dengan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang dilakukan kurang lebih selama 10 menit kemudian

selanjutnya masuk pada kegiatan pembelajaran inti guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran online berlangsung, kemudian guru meminta siswa mengumpulkan atau mengirimkan tugas yang diberikan pada minggu yang lalu ke WA grup, dan guru meminta siswa dengan menyebutkan namanya untuk membacakan materi yang sedang mereka pelajari pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran pada kegiatan ini hanya dilakukan dalam waktu 105 menit. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru juga memberikan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang akan dipelajari pada saat pembelajaran daring pada pertemuan berikutnya, kegiatan penutup dilakukan dalam waktu kurang lebih 5 menit dan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup hanya saja dengan waktu yang dipersingkat dengan waktu 120 menit setiap pembelajaran daring berlangsung pembelajaran daring ini juga dilakukan 3 kali dalam seminggu.

b. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan observasi tentang peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana siswa tidak bisa

masuk sekolah dikarenakan masalah pandemi covid-19 jadi pembelajaran dilaksanakan melalui daring, berupa pembagian tugas dan pengumpulan tugas melalui WA grup dan tatap muka melalui video call grup. Adapun penjelasan materi ajaran dan pemberian tugas dilakukan melalui WA grup. Jadi siswa tidak memiliki alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru.

2) Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan tentang analisis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Pada saat melakukan wawancara peneliti dimana pada saat wawancara dengan orang tua dilakukan di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil data observasi penelitian.

a. Hasil Wawancara Orang Tua

Wawancara dilakukan pada hari rabu, 05 januari 2022 dan dilakukan terhadap 3 orang tua siswa SD Negeri 03 Mensiku. Peneliti menanyakan bagaimana peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19, Apa saja jenis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di SD Negeri 03 Mensiku. Serta bagaimana respon siswa dalam mendukung

efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 03 Mensiku selama pandemi covid-19 ini pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang di laksanakan di SD Negeri 03 Mensiku pada kenyataanya belum berjalan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran apa yang digunakan selama pandemi covid-19 di SD Negeri 03 Mensiku. Narasumber berinisial “L” (42 Tahun) mengungkapkan bahwa :

”Peran saya sebagai orang tua, memberikan fasilitas untuk anak, membimbing anak, dan mendukung anak supaya dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan baik. Jika anak saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring saya berusaha untuk mengajari dan memberikan dukungan serta semangat supaya anak dapat mengerti dan semangat mengikuti pembelajar dalam jaringan (daring) dengan baik, walaupun pembelajaran daring ini hanya dilakukan dalam beberapa jam saja. Jenis peran saya sebagai orang tua anak juga salah satunya sebagai seorang pendidik untuk anak saya di rumah. Adapun respon siswa atau anak saya dalam pembelajaran daring ini agak sedikit malas untuk mengikuti pembelajaran daring dikarenakan siswa merasa bosan.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa dijelaskan bahwa orang tua sebagai pemberi fasilitas untuk anak, membimbing anak, dan mendukung

anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Orang tua juga sebagai pendidik di rumah untuk anaknya.

Peneliti juga mendapat informasi tentang tentang peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selamapandemi covid-19. Dan jenis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19. Narasumber berinisial “Y” (39 Tahun) mengungkapkan bahwa :

“Peran saya sebagai orang tua siswa yaitu menyiapkan media pembelajaran, memotivasi anak, memfasilitasi anak, dan menjadi guru untuk anak supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan baik, pada saat anak tidak memahami pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru saya akan menjelaskan ulang supaya anak dapat lebih paham dan bersemangat untuk belajar walaupun pada saat kondisi seperti saat ini,. Jenis peran saya sebagai orang tua anak di rumah salah satunya sebagai pelindung dan pemberi contoh yang baik kepada anak-anak. Respon anak atau siswa dalam penilaian saya siswa merasa malas dan bosan karena pembelajaran yang dilakukan sekarang ini dengan menggunakan sistem daring mungkin siswa kurang memahami sehingga menimbulkan kemalasan dalam diri mereka.

Hasil dari wawancara peneliti dengan orang tua siswa yaitu di jelaskan bahwa orang tua menyiapkanmedia pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sebagai pemberi motivasi, menjadi guru untuk anaknya dirumah, orang tua juga berperan sebagai pelindung bagi anak-anaknya.

Peneliti juga tertarik untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 dan jenis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19. Narasumber berinisial “S” (41 Tahun) mengungkapkan bahwa :

“Peran saya sebagai orang tua siswa yaitu memberikan media pembelajaran, sebagai pengaruh dan sebagai guru untuk anak, saat anak melakukan pembelajaran dalam jaringan saya mendampingi anak saya supaya anak saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun terkadang anak tidak terlalu suka mengikuti pembelajaran secara daring ataupun bosan tetapi saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu semangat mengikuti pembelajaran. Jenis peran yang sering saya lakukan salah satunya mendidik anak saya supaya anak saya menjadi anak yang baik dan mengerti apa yang baik dan apa yang buruk. Adapun respon siswa atau anak saya dalam mengikuti pembelajaran cenderung merasa malas dan bosan, mungkin karena proses pembelajaran yang berlangsung sekarang ini yaitu dengan pembelajaran online, siswa kurang mengerti sehingga menimbulkan kemalasan pada anak.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) terutama dalam mendukung siswa belajar secara daring orang tua berusaha untuk mempersiapkan media, memberikan semangat, mendidik, dan menjadi pengaruh untuk siswa supaya dapat menjadi lebih baik dan memahami apa saja yang dilakukan

selama pembelajaran daring berlangsung. Peran orang tua dalam mendukung belajar anak sebagai pemberi fasilitas/media pembelajaran, pemberi semangat, pemberi motivasi, dan sebagai guru/pendidik di rumah untuk siswa atau anaknya. Orang tua juga sangat berperan penting untuk anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.

Berdasarkan wawancara dari peneliti lain peran orang tua sebagai guru di rumah adalah membimbing, mendidik serta mengontrol kegiatan belajar anak. Berdasarkan penelitian, meskipun orang tua sibuk mereka akan selalu menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal pembelajaran daring dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua juga pendampingan dan membimbing dalam proses pembelajaran serta membantu anaknya ketika ada materi yang sulit mereka pahami. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua yang tidak begitu paham dengan materi pembelajaran biasanya akan dibantu oleh kakak dari siswa tersebut ketika belajar. Orang tua sebagai pendidik di rumah berusaha menggunakan metode-metode yang menarik agar anak tertarik pada materi pembelajaran. Dari hasil penelitian, mayoritas orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran, sehingga orang tua mengajarkan pembelajaran pada anak sebisa mereka.

“Selama kegiatan pembelajaran daring ini, saya sangat disibukkan oleh pekerjaan rumah serta membagi waktu untuk mengajar anak-anak di rumah. Setelah melakukan pekerjaan rumah saya selalu mengecek jadwal pembelajaran daring anak-anak saya dan mengecek apakah adakah tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu anak-anak juga harus

dibimbing, karena fasilitas yang diberikan dari sekolah hanya berupa materi saja, jadi saya yang harus berperan sebagai guru sekaligus orang tua. Yang dimana harus mengawasi anak saya selama pembelajaran berlangsung serta menjelaskan ulang materi-materi yang diberikan oleh guru".

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Syamsiah Dg Safa sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat sebagai berikut :

"Peran orang tua dalam memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak sangat penting, karena anak-anak jika tidak dimotivasi belajarnya maka akan sulit atau bahkan mereka tidak akan pernah belajar. agar anak mau belajar langkah awal harus berangkat dari orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mendampingi dalam belajar. Anak jika tidak disuruh maka tidak akan belajar jika orang tuanya tidak bertindak untuk mendampingi belajar.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mantasia sebagai orang tua di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa :

"Sebagai fasilitator belajar anak di rumah, saya menyediakan Hp dan kuota internet, karena semua informasi mengenai pembelajaran di dapatkan melalui handphone dan juga guru mengirimkan tugas melalui whatsapp yang harus di akses dengan kuota internet / jaringan internet".

Dari beberapa penjelasan diatas peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe barat memberikan pemahaman bahwa memberikan semangat dalam pendampingan belajar anak yang diberikan langsung oleh orang tua bertanggung jawab terutama dalam belajar berangkat dari orang tua yang sering memberikan nasehat kepada anaknya untuk selalu belajar agar anak terbiasa belajar dengan rajin dari kecil sampai besar nantinya, karena tanpa adanya nasehat atau bimbingan dari orang tua sejak anak berusia sekitar 7 tahun maka seorang anak akan bermalas-malasan nantinya apalagi jika sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh handpone dan kuota internet merupakan fasilitas yang sangat penting agar dapat mengakses internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam menyediakan handpone yang terhubung dengan jaringan internet, di karenakan, handpone tanpa jaringan internet tidak dapat di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Hasil Wawancara Siswa

Selanjutnya wawancara dilakukan pada hari senin, 10 januari 2022 dan dilakukan terhadap 3 orang siswa SD Negeri 03 Mensiku. Peneliti menanyakan bagaimana peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19, Apa saja jenis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 di SD

Negeri 03 Mensiku. Serta bagaimana respon siswa dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19, jenis peran orang tua, dan bagaimana respon siswa dalam mendukung efektivitas belajar siswa. Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV SD negeri 03 Mensiku yang berinisial “JPJ” (9 Tahun) menyatakan bahwa :

“Peran orang tua saya dalam mendukung saya belajar yaitu menyiapkan media pembelajaran seperti HP dan paket internet, jenis peranya mendidik saya supaya menjadi lebih baik, respon saya sebagai siswa terkadang saya merasa malas dan bosan karena pembelajaran melalui daring kurang dimengerti dan tidak saya pahami. Akan tetapi orang tua saya pada saat saya melakukan pembelajaran daring mereka mendampingi saya jika saya tidak paham saya bertanya pada bapak maupun kepada ibu.

Adapun peran orang tua menurut siswa yaitu sebagai pemberi fasilitas/media pembelajaran, orang tua juga sebagai pendukung dan pendidik untuk anak, orang tua sebagai pendamping di dalam melakukan pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV SD Negeri 03 Mensiku mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19, jenis peran orang tua, dan bagaimana

respon siswa dalam mendukung efektivitas belajar siswa yang berinisial “SMR” (9 Tahun) menyatakan bahwa :

“Peran orang tua saya selama pembelajaran daring berlangsung yaitu menyiapkan fasilitas atau sarana prasarana yang saya butuhkan, orang tua saya juga selalu memberikan contoh yang baik kepada saya supaya saya dapat meniru dan mengerti apa yang orang tua lakukan, terkadang juga saya merasa sangat bosan dan jenuh dalam belajar daring ini tetapi setelah orang tua saya memberikan dukungan serta semangat kepada saya saya menjadi lebih semangat dan berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun dalam keadaan bosan.

Peran orang tua menurut siswa sebagai pelengkap sarana prasarana yang di butuhkan siswa contohnya seperti HP untuk melakukan pembelajaran daring, orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya, memberi semangat dan dukungan walaupun anak dalam keadaan malas dan bosan tetapi orang tua selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV SD Negeri 03 Mensiku mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19, jenis peran orang tua, dan bagaimana respon siswa dalam mendukung efektivitas belajar siswa yang berinisial “TUD” (9 Tahun) menyatakan bahwa :

“Peran orang tua saya yaitu sebagai pemberi semangat, dukungan dan sebagai penyedia media pembelajaran yang saya butuhkan untuk

mengikuti pembelajaran daring, orangtua juga sebagai pemberi semangat untuk saya, orang tua menjadi guru untuk saya di rumah, saya sering kali merasa bosan saat mengikuti belajar daring, karena materi yang di jelaskan oleh guru kurang jelas tetapi saya selalu bertanya kepada orang tua saya dan orang tua saya menjelaskan kembali apayang dijelaskan oleh guru sehingga saya dapat memahami apa yang belum dipahami.

Peran orang tua disini sebagai pemberi semangat dan dukungan untuk anaknya supaya anak-anaknya lebih semangat dan orang tua juga sebagai pelengkap fasilitas/ media yang dibutuhkan oleh siswanya.

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua sebagai fasilitator atau menyediakan media pembelajaran untuk siswa, pemberi semangat, mendukung anak, membimbing, dan mendidik anak serta memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Adapun hasil wawancara dari peneliti lain salah seorang anak yang bernama Alif Akbar di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa :

“Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, selalu dibantu dan dibimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberi nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar”.

Berikut hasil wawancara dengan seorang anak yang bernama Nining Karlina di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat mengatakan bahwa:

“Orang tua saya yaitu ibu selalu mengawasi saya dalam proses pembelajaran dan selalu menyuruh saya untuk mengerjakan tugas, padahal saya paling malas kalau disuruh karena saya lebih suka nonton tv di rumah akan tetapi orang tua saya tidak henti-hentinya mengingatkan saya untuk tetap belajar.

Orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anak-anaknya pada masa pandemic covid-19. ini terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis, pada umumnya orang tua sudah berusaha mendampingi belajar anak di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dan orang tua berharap anak-anaknya tetap fokus dan giat belajar. semangat serta dukungan yang di berikan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya semangat dan dukungan yang di berikan oleh orang tua maka anak lebih semangat dalm mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam mendampingi belajar anak penulis mendapat informasi dari salah seorang masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun selama proses pembelajaran sudah diberikan materi oleh guru, namun tetap sulit memaparkan kembali dan memberikan bimbingan kepada anak di rumah. Apabila anak tidak awasi selama proses pembelajaran maka anak tersebut akan bermalas-malasan dan tidak focus pada pembelajaran, tentu nantinya akan mempengaruhi daya tangkap anak sehingga anak kurang paham terhadap materi yang diberikan.

3) Hasil Dokumentasi

Untuk memperkuat substansi data hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan penyebaran lembar Angket, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen yang ada. Dokumen yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut secara keseluruhan berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung belajar siswa selama pandemi covid-19 di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku.

4) Hasil Lembar Angket

Hasil dari penyebaran angket di kelas IV SD Negeri 03 Mensiku, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang sudah di buat oleh peneliti supaya siswa dapat memahami dan menjawab dengan baik, terlebih dahulu peneliti menjelaskan serta mengarahkan bagaimana cara mengisi atau menjawab angket siswa dengan baik dan benar sesuai petunjuk atau perintah.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 03 Mensiku mengenai Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. Ada beberapa yang harus di analisis oleh peneliti sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun hal yang menjadi pembahasan adalah :

a. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Mensiku

Dalam kajian teori terkait orang tua, orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawal anak-anak menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran orang tua tidak tergantikan. Peran orang tua itu sangatlah diperlukan bagi pendidikan anak.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi,

kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi, wawancara, dan penyebaran lembar Angket yang peneliti jabarkan sebelumnya, diketahui bahwa pandemi covid-19 merubah pembelajaran yang signifikan, tatap muka di hentikan sementara di tengah wabah yang melanda. Guru tetap menjalankan tugasnya agar kurikulum tetap berjalan, dan orang tua berperan sebagai pendukung, pendidik, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi covid-19. Maka sangat diperlukan langkah-langkah strategi dalam kaitanya dengan pelaksanaan pembelajaran daring masa transisi pandemi covid-19 ini. Orang tua dan guru harus membangun komunikasi agar siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Belajar mengajar yang dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada kondisi belajar siswa, sedangkan kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Salah satu peran orang tua terhadap anaknya yaitu mempunyai kewajiban di bidang pendidikan (Haerudin, et al., 2020). Adanya pendidikan ini bertujuan agar anak dapat dengan siap untuk meraih cita-citanya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan pendidikan anak dimana menentukan keberhasilan belajar seorang anak (Astuti, Rivaie, & Ibrahim, 2013). Orang tua memiliki peran penting dalam belajar salah

satunya yaitu dalam hal pengawasan dan bimbingan pada anak. Pengawasan dan bimbingan pada anak wajib dilakukan karena bertujuan untuk mengawasi dan membantu kesulitan pada anak saat belajar. Dalam Qomaruddin, (2016) menyebutkan bahwa adapun faktor bimbingan orang tua dalam belajar anak adalah 1) Kesabaran Orang tua harus memiliki sikap sabar, orang tua tidak boleh memaksakan jalan pikirannya di berikan kepada anak. Adanya pemaksaan kehendak ini justru membuat suasana menjadi tegang sehingga suasana belajar tidak menyenangkan 2) Bijaksana Orang tua harus mempunyai sikap bijaksana dalam membimbing anak belajar, contohnya seperti harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua tidak boleh melakukan tindakan kasar kepada anak, memaksakan kemampuan anak. Adanya tindakan ini justru akan menyebabkan anak gelisah dan takut. Aspek aspek pendampingan pada anak pada saat proses belajar yaitu Menyediakan fasilitas belajar untuk anak. Adapun fasilitas tersebut seperti penyediaan tempat belajar, buku buku penunjang belajar, alat tulis, alat penunjang lain jika dibutuhkan seperti gadget, laptop dan lain-lain. Faktor penyediaan fasilitas ini adalah untuk memudahkan siswa (Prasetyo, 2018). Semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Selain itu ada beberapa aspek agar anak dapat belajar secara maksimal. Aspek tersebut yaitu mengawasi kegiatan belajar dari rumah, pengawasan dilakukan karena anak belum sesungguhnya mandiri dalam belajar, mereka harus selalu diawasi. Adanya pengawasan ini membuat orang tua tau sejauh mana anak bisa belajar dengan baik atau

tidak, pengawasan yang ada juga membuat anak lebih teratur dalam melakukan kegiatan belajar (Prasetyo, 2018). Apabila seorang anak lebih teratur dalam belajar maka sedikit banyak akan membantu anak meningkatkan prestasinya. Selain itu fungsi pengawasan pada anak saat belajar adalah agar orang tua bisa mengetahui apa saja kesulitan dalam belajar anak, ketika orang tua mengetahui apa kesulitan yang dihadapi diharapkan agar orang tua bisa menangani masalah tersebut. Untuk mendampingi anak dalam belajar ada beberapa kiat-kiat yang dilakukan agar anak merasa nyaman tenang dan nyaman saat belajar. Cara yang dilakukan yaitu memahami bagaimana gaya belajar anak, pemahaman mengenai gaya belajar anak ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam belajar (Ahsani, 2020). Penggunaan gaya belajar yang tepat dapat membuat anak nyaman belajar dan tidak akan merasa terpaksa dalam melakukan belajar. Kiat selanjutnya yang dapat digunakan orang tua untuk mendampingi anak belajar yaitu menyiapkan lingkungan belajar bagi anak. Lingkungan yang nyaman aman akan membuat anak betah dalam melakukan belajar Peran orang tua dalam pembelajaran daring. Orang tua sangat mempengaruhi bagaimana pendampingan anak saat belajar, orang tua harus memperhatikan serta mengawasi dalam belajar anak. Pendampingan saat belajar ini juga diperlukan salah satunya pada masa era covid_19 ini. Pada era covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan system tanpa tatap muka secara langsung atau secara jarak jauh dengan

menggunakan platform daring guna membantu proses belajar mengajar (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring ini diterapkan dalam pendidikan di Indonesia guna mengurangi covid-19 yang semakin menyebar di Indonesia Pelaksanaan pembelajaran daring ini apabila semua pihak dapat mendukung terlaksananya pembelajaran maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak, sebaliknya apabila salah satu aspek tidak mendukung atau berperan aktif maka menyebabkan tidak menguntungkan berbagai pihak. Namun kenyataannya pembelajaran secara daring ini banyak mengalami problematika contohnya yaitu dari aspek orang tua. Orang tua banyak berpendapat bahwa adanya pembelajaran daring ini menyebabkan anak tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman temannya, Kesulitan interaksi ini akhirnya membuat guru hanya sebatas memberikan tugas kepada siswanya dengan harapan siswanya dapat memahami materi tersebut (Cahyati & Kusumah, 2020). Dalam pembelajaran daring era covid peran orang tua menjadi bertambah, salah satunya yaitu memberikan edukasi kepada anak tentang pandemi. Orang tua diharapkan mampu memberikan edukasi pada anak. Edukasi tersebut yaitu membekali anak tentang informasi yang mudah dimengerti mengenai covid-19, usahakan anak bisa mengerti bagaimana cara sederhana untuk mencegah penularan covid-19 (Ahsani, 2020). Adapun contoh yang dapat diterapkan seperti mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker. Pembelajaran secara daring ini juga membuktikan bahwa orang tua lah yang seharusnya berperan aktif dalam pendidikan anaknya, maka dari itu orang tua dapat disebut

sebagai madrasah pertama bagi anaknya (Haerudin, et al., 2020) Selain pemberian edukasi tentang covid 19 orang tua juga harus mengawasi pembelajaran daring anak agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Selain itu, orang tua juga harus disiplin. Penerapan disiplin pada anak ini dilakukan sesuai dengan kebiasaan rutinitas pagi anak saat bersekolah, setelah itu lakukan kegiatan belajar pada anak sesuai dengan jadwal pelajaran seperti disekolah dan diselingi istirahat agar anak tidak merasa bosan belajar (Wardhani & Krisnani, 2020). Adapun tujuan dari disiplin ini agar anak mempunyai kebiasaan tepat waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dengan tugas sekolahnya, jadi meskipun dirumah anak tetap mengerjakan tugasnya dengan baik. Orang tua juga harus memberi pengawasan kepada anak, anak harus selalu diawasi dalam belajar agar anak tidak tertinggal dalam belajar terlebih lagi saat ini pembelajaran secara daring. Apabila orang tua tidak dapat mendampingi secara langsung setiap hari orang tua dapat mendatangkan guru les agar anak tidak tertinggal pelajaran. Selain agar tidak mengalami ketertinggalan pembelajaran daring tujuan dari pengawasan adalah agar orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar anak. Dalam Konsep pembelajaran daring ini juga mengharuskan para orang tua untuk mampu mengoperasikan dan menguasai teknologi saat ini. Terlebih semua kegiatan belajar mengajar di lakukan melalui media gadget berupa aplikasi-aplikasi belajardaring, seperti Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Form, Google Classroom, Edmodo, dan aplikasi belajar daring lainnya. Sehingga orang tua harus lebih kreatif dan inovatif dalam

menyiapkan pelaksanaan sekolah daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar mampu mengakses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. (Prasojo dan Riyanto, 2011).

b. Jenis Peran Orang Tua Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Mensiku

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 03 Mensiku, jenis peran orang tua dalam mendukung efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 yaitu sebagai pendukung, pembimbing, memotivasi, serta menjadi pendidik untuk anak, orang tua memberikan motivasi kepada anak atau siswa supaya anak terdorong dan memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran daring, orang tua juga melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan untuk melakukan sesuatu. Orang tua juga menuntun anak-anaknya supaya anak merasa diperdulikan dan merasa di mengerti oleh orang tuanya, dengan membimbing siswa belajar juga dapat memberikan semangat kepada anak sehingga anak semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring yang saat ini berlangsung, dan jenis peran orang tua sangat banyak salah satu contohnya yaitu sebagai pembimbing, motivasi, pendukung serta pendidik bagi anak. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Jika tidak ada dukungan dari orang tua anak/siswa akan merasa malas karena tidak ada dukungan dari orang tua tetapi orang tua selalu mengingatkan anaknya supaya anaknya tidak bermalas-malasan. Siswa yang sering mengalami bosan sering kali di

berikan semangat sehingga siswa tersebut merasa di perdulikan dan tidak merasa di abaikan oleh orang tuanya, siswa seperti ini sangat perlu bimbingan dari orang tua supaya siswa yang tadinya malas,boasan, jenuh menjadi tidak bosan, tidak malas, dan tidak jenuh lagi setelah mendengar nasehat dari orang tua. Siswa yang seperti ini memerlukan bimbingan khusus dari orang tuanya dan pada saat mengikuti pembelajaran daring orang tua sangat di butuhkan jika dak di bimbing bisa saja anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan biasa jadi anak tersebut melakukan hal-hal yang lain yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran.

Dari hasil wawancara semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga semua orang tua ingin mendampingi, mengawasi dan memfasilitasi anak saat belajar daring pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang.

a. Mendampingi Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya.

Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau,

bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber_interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

- b. Mengawasi Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).
- c. Memfasilitasi Orang tua harus memfasilitasi anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar

Dalam kajian teori terkait orang tua, Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan. Peran orang tua itu sangatlah diperlukan bagi pendidikan anak. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu Keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu disampingnya. Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan

mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat wondering (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betulbetul tertanam dan berkesan pada dirinya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.

4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang benagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.

c. Respon Siswa Dalam Mendukung Peran Orang Tua Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Mensiku

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, respon siswa dalam mengikuti pembelajarn daring pada masa pandemi covid-19 ini sering kali siswa tidak mau mengikuti pembelajaran, siswa sering mengeluh, bosan, dan jenuh karena siswa merasa pembelajaran daring ini sangat tidak menyenangkan siwa lebih senang bila pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, siswa juga sering kali merasa malas mengikuti pembelajaran karena tidak terlalu memahami apa yang dijelaskan oleh guru pada saat mengikuti pembelajaran sehingga timbul ketidak mauan anak untuk belajar, dan anak juga tidak bisa membedakan mana waktu bermain dan mana waktu untuk belajar, siswa juga merasa bosan karena biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan bertemu langsung dengan teman-temannya sedangkan saat ini hanya bertemu melalui online itupun tidak lama dan tidak semuanya yang mengikuti pembelajaran karena sudah di bagikan kelompok permata pelajaran. Orang tua juga sangat penting peranya untuk memberikan semangat kepada anak supaya anak lebih rajin untuk mengikuti pembelajaran, anak yang cenderung merasa

malas jika di berikan dorongan, nasehat, dan dukungan anak akan mersa senang karena adanya dukungan dari orang tua, anak sering kali juga bermalas-malasan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru alasanya karena tidak memahami materi yang diberikan. Tetapi orang tua akan berusaha untuk menjelaskan kembali apa yang belum jelas dan kurang di pahami oleh anaknya. Orang tua juga akan mengajari anaknya untuk bertanggung jawab dengan tugasnya karena dari hal keci kita belajar untuk selalu bertanggung jawab dengan apapun itu baik itu hal kecil maupun hal yang lebih besar.

Peran orang tua memanglah sangat penting bagi putra-putrinya, utamanya bertujuan untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak. Orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah. Setiap harinya anak-anak harus menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun penugasan. Peran orang tua sangat sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Walaupun dengan penuh kesibukan orang tua tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anak yang belajar dari rumah atau daring (online). Secara umum peran yang muncul adalah sebagai pendamping, pengawas, pemotivasi dan pendidik dalam hal kedisiplinan anak selama melaksanakan

pembelajaran secara online di rumah. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Memberikan bimbingan dan memotivasi anak. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan belajar dari rumah. Selain itu, orang tua juga diajak terlibat menyusun jadwal terkait aktivitas dan kegiatan antara belajar dengan bermain anak, Ide kreatif orang tua dan terlibat langsung dengan anak, komunikasi yang positif dalam mendisiplinkan anak dan juga sebagai teman serta pemahaman etika dan budi pekerti menjadi bagian terpenting dalam tumbuh dan berkembangnya anak. Meskipun aktivitas belajar dilakukan dari rumah, namun para siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu peran orang tua sangat penting, sekaligus bisa mendampingi serta mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh gurunya. Belajar dari rumah, pasti ada positif maupun negatifnya, yang terpenting, orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anaknya, Saat ini, belajar dari rumah pastinya banyak segi positifnya, terlebih lagi bisa mengakrabkan ikatan antara orang tua dan anak. Belajar berdasarkan teori behaviorisme ini sebuah teori yang mempelajari tingkahlaku manusia. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkahlaku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga

perubahan tingkahlaku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkahlaku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkahlaku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkahlaku tersebut. Dengan demikian menurut Thorndike (1911), salah satu pendiri aliran tingkah laku, teori behavioristik dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Jelas menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret atau non-konkret. Dalam implementasinya, siswa mengalami peningkatan kemampuan belajar dengan interaksi siswa dengan media pembelajaran. Belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan terbentuk proses penguasaan karena adanya interaksi dalam belajar (Fahyuni, 2011). Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi, banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah (online) (Emmy, 2008: 37). Pembelajaran online adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran secara online telah dianggap sebagai salah satu solusi kegiatan belajar mengajar

tetap berjalan di dalam kondisi pandemi covid-19. Pembelajaran online ini hanya efektif bagi penugasan saja, siswa dianggap merasa kesulitan dalam memahami materi ketika menggunakan cara online. Fasilitas yang menunjang jarak jauh juga mungkin setiap anak berbeda, yang menonjol kemungkinan dari hal itu sudah koneksinya lemah dan kuota internet yang mungkin bagi mereka di rasa mahal dan juga terkendala di alat komunikasi, itu semua menjadi hambatan yang besar dan nyata bagi terlaksananya pembelajaran online tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018), mengkaji tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarabi. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar Saribi Orkeri District Biak Numfon District. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Hal itu dapat

dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa orang tua di Desa Saribi. Disitu, orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. diperoleh kesimpulan bahwa. peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik.
2. Orang tua harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi penting bagi peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.